

Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Membuat, Mengelola dan Menggunakan Media Pembelajaran Melalui Diskusi Kelompok Kecil di UPTD SDN Alasraja 2 Kecamatan Blega Bangkalan Tahun Pelajaran 2019/2020

Amiruddin

SDN ALASRAJAH 2 BLEGA BANGKALAN

Email : amiruddin22113344@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti apakah ada peningkatan pengetahuan guru UPTD SDN Alasraja 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan tentang membuat dan menggunakan media pembelajaran sebelum dan sesudah diadakan Forum Diskusi kelompok Kecil? . Penelitian ini bertempat di UPTD SDN Alasraja 2, subyek penelitian adalah guru yang berdinis di UPTD SDN Alasraja 2. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Nopember-Desember tahun pelajaran 2019/2020, melalui 2 siklus PTS. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Pelaksanaan PTS melalui Diskusi kelompok kecil, Latihan, dan Sistem Lomba mampu meningkatkan profesionalitas guru sebesar Secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 0.41 atau 14.35%. dalam pembuatan media pembelajaran pada guru di UPTD SDN Alasraja 2 Kecamatan Blega Bangkalan.

Kata Kunci: *Kemampuan, Media Pembelajaran, Diskusi, Kelompok Kecil.*

Abstract

The purpose of this study was to examine whether there was an increase in the knowledge of the Elementary School teachers in UPTD SDN Alasraja 2 Blega District, Bangkalan Regency about creating and using learning media before and before the Small Group Discussion Forum was held?. This study took place at the UPTD SDN Alasraja 2, research subjects are teachers who work at UPTD SDN Alasraja 2. This research was carried out in November-December for the 2019/2020 school year, through 2 PTS cycles. The conclusions in this study are as follows: The implementation of CAR through small group discussions, exercises, and the competition system is able to increase teacher professionalism by an overall increase of 0.41 or 14.35%. in making learning media for teachers at UPTD SDN Alasraja 2 Blega Bangkalan District.

Keywords: *Ability, Learning Media, Discussion, Small Group.*

PENDAHULUAN

Sebagai pimpinan tertinggi di sekolah, kepala sekolah harus mampu mengelola waktu secara efisien, baik untuk tugas-tugas sendiri maupun untuk sekolah secara keseluruhan. Sehingga keluhan kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, Dengan demikian maka posisi dan fungsi seorang kepala sekolah sangat strategis untuk mengelola dan bertanggung jawab terhadap terlaksananya kegiatan pendidikan di sekolah, termasuk dalam hal ini adalah mengelola kualitas dan kuantitas tenaga pendidik atau guru. Oleh karena itu, untuk dapat membimbing tenaga pendidik, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus memiliki upaya yang dapat diwujudkan dalam bentuk suatu peran. Adapun peran tersebut meliputi: 1) administrator pendidikan, 2) supervisor pendidikan, 3) pemimpin pendidikan.(Kristiawan, 2017)

Keberadaan guru dalam mengajar yang menggunakan media pembelajaran masih belum optimal kondisi ini menunjukkan kemampuan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Permendiknas No 47 Tahun 2007 tentang standar proses hanya sekitar 60%, sisanya 40% belum menunjukkan kinerja yang memuaskan. Karena itu, peneliti memandang perlu melakukan suatu tindakan perbaikan. Tindakan yang dilakukan adalah dengan melakukan supervisi akademik secara efektif dan efisien kepada guru-guru, khususnya untuk kemampuan melaksanakan Pembelajaran. Melalui supervisi

akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi diharapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih profesional. Usaha ini merupakan suatu pembinaan guru yang dilakukan secara berkesinambungan.

Berdasarkan paparan tersebut diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Membuat, Mengelola dan Menggunakan Media Pembelajaran Melalui Diskusi Kelompok Kecil Di UPTD SDN Alasraja 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan”

Secara operasional, rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah ada peningkatan pengetahuan guru UPTD SDN Alasraja 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan tentang membuat dan menggunakan media pembelajaran sebelum dan sesudah diadakan Forum Diskusi kelompok Kecil?

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan guru UPTD SDN Alasraja 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan tentang membuat dan menggunakan media pembelajaran sebelum dan sesudah diadakan Forum Diskusi kelompok Kecil.

Kepala sekolah dalam perannya menjalankan kepemimpinan pendidikan, atau disebut juga kepemimpinan instruksional. Kepala sekolah sebagai top leader merupakan salah satu komponen terpenting yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Mulyasa mengemukakan bahwa ada hubungan yang erat antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan di sekolah seperti disiplin sekolah, iklim dan budaya sekolah, serta menurunnya perilaku nakal peserta didik. Sebagai kepala sekolah, tugas utamanya tidak hanya berperan sebagai pemimpin atau manajer, tetapi berperan juga dalam segala dimensi kehidupan sekolah.(Mulyasa, 2009)

Sebagai pengelola pendidikan, berarti kepala sekolah bertanggungjawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Disamping itu, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Sebagai pengelola, kepala sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para personal (terutama para guru) ke arah profesionalisme yang diharapkan.(Mulyasa, 2009)

Sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggungjawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kepala sekolah berfungsi sebagai koordinator yang mampu memberikan instruksi dan pengarahan serta mampu melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, dan ini menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepemimpinannya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.(Susanto, 2016)

Dengan demikian, kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga sekolahnya, maka ia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan serta harus mampu melihat adanya perubahan dan mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik.

Secara konseptual, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Metode ini bertujuan untuk tukar menukar gagasan, pemikiran, informasi/ pengalaman diantara peserta, sehingga dicapai kesepakatan pokok-pokok pikiran (gagasan, kesimpulan). Untuk mencapai kesepakatan tersebut, para peserta dapat saling beradu argumentasi untuk meyakinkan peserta lainnya. Kesepakatan pikiran inilah yang kemudian ditulis sebagai hasil diskusi. Diskusi biasanya digunakan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari penerapan berbagai metode lainnya, seperti: penjelasan (ceramah), curah pendapat, diskusi kelompok, permainan, dan lain-lain.

Definisi media pembelajaran. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Heinich et.al., 2002; Ibrahim, 1997; Ibrahim et.al., 2001). Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (Criticos, 1996).

METODE

Tempat penelitian adalah tempat dimana suatu penelitian dilaksanakan guna memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di UPTD SDN Alasrajah 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Nopember s/d Desember tahun pelajaran 2019/2020.

Subyek penelitian adalah guru UPTD SDN Alasrajah 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan dengan subyek penelitiannya adalah guru di UIPTD SDN Alasrajah 2. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi awal tentang kemampuan guru dalam guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran.

Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menggunakan model supervisi tradisional dengan merencanakan langkah-langkah sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan, tindakan pertama yang dilaksanakan adalah menyiapkan percakapan awal (*preconference*) tentang kendala yang dihadapi guru dalam menyusun RPP dan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan cara menanyakan bagian penyusunan RPP yang belum mereka pahami, mengacu kepada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.

1. Mengidentifikasi jumlah guru yang sudah membuat media pembelajaran pada pertemuan KKG.
2. Meminta guru untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran
3. Peneliti memeriksa administrasi guru secara kuantitas dan kualitatif
4. Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan.
5. Menyusun rencana tindakan (berupa penjadwalan supervisi individual atau kelompok disesuaikan dengan temuan pada identifikasi masalah).

Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan supervisi individual/kelompok untuk menilai pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Pelaksanaan supervisi ini termasuk dalam kegiatan Pra Observasi yang dilakukan dengan pertemuan individual office-conference. Hal ini dilakukan terutama kepada guru yang tidak mengumpulkan perangkat pembelajaran, untuk mengetahui penyebab/masalahnya.

Pada tahap Pelaksanaan ini dilaksanakan pra observasi, melakukan analisis dan menetapkan strategi tentang cara mengatasi kendala yang dihadapi guru utamanya dalam penyusunan RPP. Supervisor dan guru-guru melakukan analisis dokumen RPP mereka dengan menggunakan Alat Penilaian Keterampilan Guru (APKG 1). Peneliti menilai RPP dengan menggunakan Alat Penilaian Keterampilan Guru (APKG 1). Guru mencatat bagian-bagian / komponen RPP yang tidak sesuai dengan Alat Penilaian Keterampilan Guru (APKG 1). Guru mencermati butir-butir APKG 1, selanjutnya melaksanakan diskusi menyusun RPP yang mengacu kepada APKG 1 dan Standar Proses untuk menentukan cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Peran supervisor membimbing keproses

pemecahan masalah. Tahap ini peneliti rencanakan berlangsung selama 2 minggu.

Tahap berikutnya peneliti membuat kesepakatan dengan guru agar bersedia diobservasi dalam melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran di kelas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirancangnya.

Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi kelas kepada para guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas masing-masing. Observasi dilakukan terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan dan mengobservasi hasil awal yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus 1. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1. Adapun Instrumen yang digunakan adalah Instrumen Supervisi Akademik

Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kegiatan ini juga merupakan pelaksanaan supervisi akademik fase Post Observasi. Pada tahap ini supervisor mengadakan wawancara dan diskusi tentang kesan guru terhadap penampilannya, identifikasi keberhasilan dan kelemahan guru, serta mengidentifikasi keterampilan-keterampilan mengajar yang perlu ditingkatkan, gagasan-gagasan baru yang akan dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan bersama melalui kegiatan kelompok kerja guru untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua. Selanjutnya siklus ke 2 berlangsung seperti siklus pertama dengan tahap[an-tahapan yang sama pada siklus 1.

Tingkat kemampuan guru dalam penggunaan Media pembelajaran dapat ditentukan dengan membandingkan M atau rata-rata kemampuan guru ke dalam PAP skala lima rentang .

Tabel 1. Pedoman Konversi Skala Lima

No	Persentase (%) Kriteria	Kriteria
1	91 -100	Sangat Baik
2	75 – 90	Baik
3	65 – 74	Cukup
4	40 – 64	Kurang
5	0 – 39	Sangat Kurang

Sumber: Dantes (2008)

Observasi ditujukan untuk melihat profesionalitas guru mengoperasikan media yang dibuatnya. Rubrik dikenakan pada produk hasil pembuatan media pembelajaran yang dilakukan guru.

Instrument yang diperlukan untuk mengumpulkan data meliputi:

Observasi diarahkan kepada hal-hal sebagai berikut:

1. Menarik dan kaya aksi
2. Membangun pemahaman secara konkret dan mengurangi verbalistik
3. Merangsang tumbuhnya pengertian & usaha pengembangan nilai-nilai
4. Sederhana/praktis, mudah digunakan dan dirawat, dapat dibuat sendiri oleh guru atau diambil dari lingkungan sekitar

Pedoman Rubrik, Rubrik memuat indikator yang tertera dalam kriteria pemilihan media pembelajaran. Kriteria tersebut adalah:

1. Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai
2. Sesuai dengan karakteristik materi pelajaran
3. Ekonomis dan mudah diperoleh
4. Sesuai dengan kebutuhan siswa

Kriteria keberhasilan penelitian ini dapat diukur dari ketercapaian peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran sesuai Permendiknas No. 41 Tahun 2007. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran 100% berada pada kategori baik.

Teknik analisa data, untuk mengolah data yang telah terkumpul, memerlukan strategi analisa data yang tepat. Hal tersebut dilakukan sehubungan dengan kemampuan penulis untuk mengolah data yang ada dan jenis data yang dapat diperoleh. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan disajikan dalam bagian ini meliputi hasil observasi I dan Observasi II terhadap profesionalitas guru mendesain dan mengaplikasikan media pembelajaran.

Penilaian terhadap profesionalitas guru membuat media pembelajaran dilakukan dengan menggunakan rubrik. Rekaman data rubrik disampaikan dalam lampiran laporan penelitian ini, sedangkan rangkuman data tersebut disampaikan dalam Tabel berikut ini.

Profesionalitas guru membuat media pembelajaran diketahui dengan cara melihat karya guru. Hasil penilaian terhadap media yang dibuat guru adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Rangkuman Hasil Rubrik Penilaian I Pembuatan Media Pembelajaran

Indikator	Jumlah	Rata-rata
Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	46	2.30
Sesuai dengan karakteristik materi ajar	60	3.00
Ekonomis dan mudah diperoleh	55	2.75
Sesuai dengan kebutuhan siswa	73	3.65
JUMLAH	234	2.93

Sumber : Data Primer diolah 2019

Hasil penilaian dengan menggunakan teknik rubrik untuk penilaian kedua diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Rangkuman Hasil Rubrik Penilaian II Pembuatan Media Pembelajaran

Indikator	Jumlah	Rata-rata Skor
Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	81	4.05
Sesuai dengan karakteristik materi ajar	74	3.70
Ekonomis dan mudah diperoleh	78	3.90
Sesuai dengan kebutuhan siswa	73	3.65
JUMLAH	306	3.83

Sumber : Data Primer diolah 2019

Profesionalitas guru menggunakan media pembelajaran diketahui dengan cara mengobservasi

(supervise) guru yang sedang mengajar dengan menggunakan media pembelajaran di dalam kelas. Rangkuman Hasil observasi disajikan dalam Tabel di bawah ini

Tabel 4. Rangkuman Hasil Observasi Penggunaan Media Penilaian II

Indikator	Jumlah	Rata2 Skor
Menarik dan kaya aksi	50	2.85
Membnagun pemahaman secara konkret dan mengurangi verbalistik	65	3.25
Merangsang tumbuhnya pengertian dan usaha pengembangan nilai-nilai kemanusiaan	59	2.95
Sederhana/praktis, mudah digunakan, dirawat, dan dibuat sendiri oleh guru berbahan lokal	49	2.45
JUMLAH	230	2.88

Sumber : Data Primer diolah 2019

Hasil penilaian II terhadap profesionalitas guru menggunakan media pembelajaran yang dibuatnya disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Observasi Penggunaan Media Penilaian II

Indikator	Jumlah	Rata2 Skor
Menarik dan kaya aksi	65	3.25
Membnagun pemahaman secara konkret dan mengurangi verbalistik	65	3.25
Merangsang tumbuhnya pengertian dan usaha pengembangan nilai-nilai kemanusiaan	59	2.95
Sederhana/praktis, mudah digunakan, dirawat, dan dibuat sendiri oleh guru berbahan lokal	74	3.70
JUMLAH	263	3.29

Sumber : Data Primer diolah 2019

Hasil tersebut perlu mendapat penjelasan agar hasil yang masih berupa angka-angka tersebut mengandung makna dan bermanfaat bagi orang lain. Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan penjelasan lanjutan dalam bentuk pembahasan hasil penelitian

Dalam pembahasan ini ada tiga hal yang hendak penulis kemukakan, yaitu (1) refleksi kegiatan ini, (2) profesionalitas guru membuat media pembelajaran, dan (3) profesionalitas guru menggunakan media pembelajaran. Deskripsi berikut menjelaskan topic-topik tersebut.

Refleksi Kegiatan

Penulis (sekaligus kepala sekolah) merasa bangga karena kegiatan ini mendapat sambutan dari berbagai pihak antara lain guru, kepala sekolah, serta KORWAS Kabupaten Bangkalan, mereka menyambut kegiatan ini dengan antusias. Sambutan tersebut mengindikasikan bahwa semua pihak haus dengan kegiatan-kegiatan yang membuat mereka menjadi lebih percaya diri dan kompeten.

Sekalipun kegiatan ini mandiri dan sangat sederhana namun hasilnya mampu memberikan

pengetahuan, keterampilan, dan membangun komitmen untuk menjadi guru yang baik dan terus berupaya menjadi yang terbaik.

Kepala sekolah dan guru-guru yang ada pinggiran dan pedalaman adalah kepala sekolah dan guru-guru yang jarang bahkan hamper-hampir tidak pernah mendapat penyegaran, kecuali dari pengawasnya yang hanya mampu hadir sekali sebulan. Oleh sebab itu, ketika kegiatan ini disampaikan para kepala sekolah dan guru menyambut dengan senang hati walaupun untuk maksud tersebut mereka harus mengeluarkan biaya dan hanya mendapat pengetahuan dan membangun sikap.

Antusias guru terhadap kegiatan ini ditunjukkan oleh mereka dengan cara bersedia hadir dalam kegiatan ini tanpa terkecuali. Ini adalah bukti bahwa mereka mau berubah, tinggal siapa yang mau mengajak berubah.

Profesionalitas Guru Membuat Media Pembelajaran

Bila dicermati dengan saksama penilaian I dan penilaian II dan dipersandingan satu sama lain, Bila dicermati dengan saksama rata-rata nilai dalam Tabel di atas bahwa indikator 1, 2, dan 3 terjadi peningkatan. Untuk indikator 4 tidak terjadi peningkatan. Peningkatan ketiga indikator tersebut berpengaruh kepada peningkatan secara total.

Peningkatan terbesar terjadi pada indikator 1, yaitu sebesar 1,75 atau 76.09%. Artinya, pada hakekatnya guru mengetahui/menguasai bahwa bila membuat media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Sekalipun terjadi peningkatan, namun peningkatan tersebut belum maksimal. Kepala sekolah harus bekerja lebih keras agar profesionalitas guru membuat media pembelajaran sesuai dengan tujuan dapat mencapai maksimal.

Indikator kedua memperlihatkan terjadinya peningkatan sebesar 0.70 atau 23.23%. Hasil ini mengindikasikan bahwa guru masih sulit mengidentifikasi karakteristik materi ajar lalu menyediakan media pembelajaran sesuai karakteristik materi ajar. Hasil ini mengisyaratkan bahwa pemahaman guru terhadap indikator 2 membutuhkan waktu yang lebih dan penjelasan yang lebih lanjut. Bila kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan, mungkin, akan mampu meningkatkan pemahaman dan implementasinya.

Indikator ketiga terjadi peningkatan sebesar 1.15 atau sebesar 41,82%. Peningkatan ini cukup besar dan sangat berarti bagi guru. Profesionalitas guru membuat media pembelajaran yang ekonomis dan mudah diperoleh belum secara maksimal dikuasai guru. Orientasi terhadap bahan-bahan yang dibeli di toko masih mendominasi ketika guru harus membuat media pembelajaran. Pemanfaatan alam sebagai sumber media masih perlu dilakukan agar guru mampu memanfaatkan alam sebagai media dan sumber belajar yang paling efektif. Untuk indikator ini, guru masih membutuhkan perhatian lebih.

Indikator 4 tidak terjadi perubahan (0.00%). Sekalipun tidak terjadi perubahan, tetapi pemahaman guru terhadap “media yang sesuai dengan kebutuhan siswa” berada dalam kondisi sedang (rata-rata skor 3.65). Ini berarti bahwa pemahaman guru terhadap indikator ini belum secara keseluruhan terpahami. Masih ada tugas bagi kepala sekolah untuk memberikan penjelasan yang lebih baik agar indikator ini dapat diimplementasikan dengan baik.

Berdasarkan hasil penilaian secara keseluruhan diketahui adanya peningkatan sebesar 0.90 atau 30.77%. Bila dilihat dari angkanya memang tampak kecil, namun bila dikaitkan dengan tujuan kegiatan ini, hasil tersebut menunjukkan keinginan awal untuk bangkit dan eksis sebagai guru yang baik. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa mereka mau berubah dan akan berubah. Peningkatan skor tersebut juga menginsyarkan kepada semua pihak, khususnya kepala sekolah untuk lebih memberikan perhatian.

Profesionalitas guru menggunakan media pembelajaran diukur melalui teknik observasi. Terdapat empat indikator yang hendak diamati melalui observasi ini.

Bila dicermati dengan saksama skor-skor dalam Tabel di atas tampak bahwa indikator 1 dan 4 terjadi perubahan, namun indikator 2 dan 3 tidak terjadi perubahan. Indikator 2, sekalipun tidak mengalami perubahan skor yang diperoleh menunjukkan adanya profesionalitas yang baik dalam hal mengelola media agar pembelajaran menjadi konkret atau tidak verbalistik.

Indikator 3 juga tidak terjadi perubahan, namun skor yang diperoleh menunjukkan bahwa guru

kurang mampu mengimplementasikan indikator ini dalam proses belajar mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut, tugas kepala sekolah untuk meningkatkan intensitas dan kuantitas kegiatan semacam ini agar guru mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam media sebagai upaya mengintegrasikan pendidikan dan pengajaran.

Secara keseluruhan terjadi perubahan walaupun hanya kecil. Paling tidak ada kemauan para guru untuk memulai kembali mengenal, menggauli, dan mengimplemen- tasikan media pembelajaran.

SIMPULAN

Mengacu pada hasil kegiatan pelaksanaan penerapan media yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan PTS melalui Diskusi kelompok kecil, Latihan, dan Sistem Lomba mampu meningkatkan profesionalitas guru sebesar Secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 0.41 atau 14.35% dalam pembuatan media pembelajaran pada guru di UPTD SDN Alasraja 2 Kecamatan Blega Bangkalan.
2. Selain hal tersebut di atas, penerapan forum diskusi kelompok kecil yang dilakukan oleh kepala sekolah, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan guru dalam membuat, mengelola dan menggunakan media pendidikan dan pembelajaran ini dibuktikan dengan pelaksanaan penerapan media dapat berjalan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan hasil berupa laporan penerapan media dari seluruh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*.
- Depdiknas, 2009, *Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen PMPTK. 2006. *Panduan Pelaksanaan Sertifikasi Guru Tahun 2006*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen PMPTK. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Tahun 2008. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen PMPTK. 2009. *Dimensi Kompetensi Supervisi Akademik Tahun 2009*. Jakarta: Depdiknas
- E Mulyasa, 2009, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Margono, S. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Muhammad Kristiawandan Dian Safitri dan Rena Lestari, 2017, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nur, Muhammad. 1996. *Pembelajaran Kerjasama*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Sahertian, Piet. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2004 *Metode Penelitian Administrasi* jakarta CV Alfabeta
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional
- Sudjana, N dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Suharta, I.G.P. 2002. *Pemecahan Masalah, Penalaran dan Komunikasi dalam KBK. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional*, Universitas Negeri Malang, Malang, 12 Oktober.
- Feri Susanto, 2016, *Peran Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Tugas Kepengawasan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (studi kasus atas kepengawasan kepala Sekolah di SMP Negeri 1, SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 4 bunta kabupaten banggai sulawesi tengah tahun 2016)*, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Salatiga.